

**IDEOLOGI GERAKAN ISLAM
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM STUDI SIYASAH**

Oleh:

**SITRI KURNIA HAYA
10370016**

**PEMBIMBING:
DR. H. M. NUR, S.AG., M. AG**

**SIYASAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**

ABSTRAK

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai baru dan dalam perjuangannya, dapat dikatakan berhasil. Karena atas dasar keterbukaan, maka, PK mentransformasi diri menjadi PKS pada tahun 2003. Citra partai pun berganti menjadi jargon “bersih dan peduli”. Sehingga, 1,7 persen naik menjadi 7,3 persen perolehan pada pemilu 2004. Hal ini sebagai indikasi dari adanya pemilih yang beralih untuk memilih, mulanya mereka condong kepada partai Islam lainnya namun, mendapatkan kekecewaan dan pilihan jatuh kepada PKS. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dialami oleh partai Adalet ve Kalkinma Partisi di Turki. Kemunculan partai AKP sebagai aktor yang patut diperhitungkan dalam proses demokratisasi Turki bukanlah suatu kebetulan yang tiba-tiba. Adanya persamaan ini, membawa indikasi bahwa adanya persamaan yang mengacu pada adopsi ideologi yang diambil oleh PKS dari AKP. Hal yang menarik adalah, apakah boleh terjadinya transformasi ideologi dari satu partai oleh partai lainnya?

Penelitian ini tergolong pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan berdasarkan studi kepustakaan, baik melalui buku, referensi dan berbagai sumber yang berkaitan dengan PKS dan partai yang se-ideologi dengannya. Yang ditujukan untuk menganalisa adanya transformasi adopsi budaya dalam tubuh PKS terhadap partai Adalet ve Kalkinma Partisi dan menggunakan beberapa variabel kunci diantaranya: Bagaimana pengaruh ideologi AKP terhadap ideologi gerakan PKS? Bagaimana pandangan Siyash terhadap adopsi ideologi gerakan AKP oleh PKS?

Deskripsi ini kemudian dipetakan dengan beberapa analisis yang dikaji secara komprehensif. Menghadirkan sejumlah data yang diperoleh dari buku, penelitian tentang AKP, PKS dan literatur yang berasal dari berbagai media. Penelitian ini mengenai ideologi partai. Sehingga ada pendalaman materi yang lebih mendalam terhadap profil partai, proses berdirinya, penokohan dan sebagainya.

Penelitian ini mengungkap beberapa fakta mengenai kedekatan ideologi diantara Partai Keadilan Sejahtera, Proses berdirinya KAMMI, PK sampai pada PK. Setelah terjadi pasca lengsernya Presiden Soeharto maka akan semakin sulit untuk terwujudnya kesempatan reformasi yang diilhami oleh Islam. Saat itu, para aktivis telah berhasil menguasai kampus-kampus ternama lewat pengusaan terhadap LDK dan berhasil mendirikan KAMMI pada konferensi LDK yang akan menjadi cikal-bakal PK. Ikhwanul Muslimin dan Partai Adalet ve Kalkinma Partisi. Dengan adanya penanaman nilai Tarbiyah dan pendidikan keder dari Timur Tengah yang dibawa lewat forum-forum Tarbiyah. Dari awal berdiri PKS telah memproklamirkan diri sebagai partai dengan basis Islam. Adanya Tarbiyah, gerakan dakwah dan gerakan politik yang diadopsi dari model pergerakan Ikhwanul Muslimin di Timur Tengah. Gerakan ini menjalankan forum-forum pembinaan rohani yang terorganisir: *usrah* (keluarga), *halaqah* (kelompok studi), *liqa* (pertemuan mingguan), *rihlah* (rekreasi), *mukharyam* (perkemahan), *daurah* (pelatihan intelektual) dan *nadwah* (seminar)



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Sitri Kurnia Haya

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sitri Kurnia Haya

NIM : 10370016

Judul : **“IDEOLOGI GERAKAN ISLAM PARTAI Keadilan Sejahtera (PKS)”**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam studi Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700816 199703 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitri Kurnia Haya

NIM : 103700016

Jurusan : Jinayah Siyasa

Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan di sebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

METERAI
TEMPEL
PALAK MEMBRANGKUNGAN
TOL
7707EACF32620048
ENSAH RIBU MUHAMMAD
6000 **DJP**
Sitri kurnia Haya
NIM.103700016



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/2084/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: IDEOLOGI GERAKAN ISLAM PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA (PKS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sitri Kurnia Haya
NIM : 10370016
Telah Dimunafasahkan Pada : 20 Juni 2014
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr.H.M. Nur,S.,.Ag.,M.Ag
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji II

Dr. H.Kamsi, MA
NIP.19570207 198703 1 003

Penguji III

Siti Jahroh, S.H.I.,M.S.I.
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 20 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah Dan Hukum
DEKAN

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	□	es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	□	ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titikdiatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titikdi bawah)
ض	Dad	□	de (dengan titikdi bawah)
ط	Ta'	⦿	te (dengan titikdi bawah)
ظ	Za'	□	zet (dengan titikdi bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Biladimatikan/sukunkanditulis 'h'

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Biladiikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulish

كرامة الولىاء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

c. Bilata' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dandammah ditulish

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fi ri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

آ	Fathah diikuti Alif Tak berharakat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
آي	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
آري	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
آو	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

آي	Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
آو	Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lama. Biladiikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Biladiikutihuruf *Syamsiyah*ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l'(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-katadalamRangkaianKalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawīl-furūd</i> atau <i>al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahlas-sunnah</i>

MOTTO

Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya tetapi. ini sedikit berbeda...pohon itu ada di pinggiran sungai jadi...buahnya akan jatuh jauh seiring perjuangannya melawan arus.

(baktiku pada bapak dan Mamak)

And...yang selalu kuyakini...

Jika kita menolong agama Allah..insya Allah Allah akan menolong urusan kita

Going extra mile and....fuLL Tick...fRiend's

^ ^
_

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Untuk Nenek, Bapak, Mamak Tersayang

“yang selalu menyertaiku dengan cinta dan do'a”

N Adek Dang.

Js '10

..keluarga Dompot Peduli umat daarut Tauhid ..

aLL keluarga baruku di asrama Putri DPU-DT

juga....KuncRit ku...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على سيدنا محمد الصادق الوعد الأمين, اللهم لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم, اللهم علمنا ما ينفعنا, وانفعنا بما علمتنا, وزدنا علماً واجعلنا ممن يستمعون, وأرنا الحق حقاً, وارزقنا اتباعه, وأرنا الباطل باطلاً, وارزقنا اجتنابه وأدخلنا برحمتك في عبادك الصالحين, القول فيتبعون أحسنه

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luarbiasa dalam hal penciptaan manusia seperangkat dengan kebutuhan akan rasa amannya, berupa hukum-hukum yang sangat rinci keberadaannya. Serta kasih sayangNya dalam membimbing dan memudahkan penyusun dalam proses penyusunan skripsi ini. Sholawat dan do'a penyusun tujukan di *kharibaan* baginda junjunganku Nabi Muhammad SAW beserta *ahlul bait*-nya, sahabatnya dan para pengikutnya yang selalu meneladani dan menghidupkan sunah-sunahnya.

Penyusun menyadari bahwa langkah di saat akhir studi ini luar biasa cobaannya, tak mungkin sampai di proses ini jika tidak mendapatkan bantuan dari civitas akademika. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. (Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Klajaga Yogyakarta).
2. Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag, selaku kepala jurusan Siyasah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan dan koreksi positif terhadap hasil kerja penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan tanpa pamrih nya.

3. Dosen pembimbing Akademik dan seluruh dosen Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga yang telah dengan ikhlas men-transfer keilmuan dan pengalamannya dalam berbagai disiplin keilmuan.
4. Bapak Sunarya yang terhormat, Tata Usaha yang telah membuatkan dan menyiapkan berbagai surat selama saya berada di civitas akademika.

Ucapan sayang dan terima kasih untuk kalian, semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT dan ikhlas memaafkan semua khilafku. Pada akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat menambah literature dan pembaharuan mengenai ideologi partai dalam kancah Internasional. Dan sumbangan kecil bagi agamaku, bangsaku dan negaraku. Amiin.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Penyusun

SITRI KURNIA HAYA
NIM : 10370016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	11

	G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	ISLAM, IDEOLOGI DAN GERAKAN ISLAM	
	A. Gerakan Islam.....	14
	B. Ideologi dan Gerakan Politik.....	18
	C. Sejarah Siyasah Sebagai Nilai.....	25
	D. Teori Resepsi (Transformasi Budaya).....	28
BAB III	IDEOLOGI GERAKAN PKS	
	A. Sejarah Berdirinya PKS.....	34
	B. Visi dan Misi Partai PKS.....	39
	C. Tokoh-Tokoh Partai PKS.....	53
	D. Gerakan Islamis Dalam Tubuh Partai PKS.....	61
BAB IV	ANALISIS TERHADAP TERHADAP TITIK SINGGUNG ANTARA IDEOLOGI PKS PKS DAN AKP	
	A. Gerakan Tarbiyah.....	64
	B. Gerakan Dakwah.....	72
	C. Gerakan Politik.....	77
	D. Titik Singgung Antara Ideologi Partai AKP dan Ikhwanul Muslim.....	84
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	94
	B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada banyak hal yang mengejutkan publik dalam pentas di setiap panggung politik sebuah negara, terutama mengenai partai politik, perannya dalam pemenangan hasil pemilu, strategi-strategi gerakan dan pendekatan terhadap rakyat. Hal ini tentu saja membuat setiap partai berlomba-lomba mengusung nama dan ideologi, baik atas nama agama dan prinsip-prinsip hidup maupun warna bendera membuatnya berbeda, sehingga menjadikan panggung politik Indonesia menjadi semakin marak.

Ideologi partai dapat digolongkan dalam dua kerangka besar yakni, nasionalisme (demokrat) dan agamis, keduanya tentu saja dapat menarik suara rakyatnya yang juga masing-masing mengusung kedua aliran tersebut, namun yang muncul sebagai pemenang tentu saja partai yang ideologinya dapat merangkul mayoritas warga negaranya.

Ketika ada sebuah temuan bahwa partai yang ada di negara berbeda ternyata terindikasi saling mengadopsi ideologi dan prinsip sehingga akan ada beberapa kelompok manusia akademis yang belajar dan meniru negara tetangga dalam

mandirikan sebuah partai karena tertarik terhadap keberhasilan mereka dalam merebut hati rakyat. Keberhasilan mereka ternyata tidak hanya lolos menghadapi administrasi dan persaingan namun, sanggup bertahan hingga pada sebuah prestasi yakni, mampu menjadi partai baru dengan kemampuan yang tidak dapat diremehkan.

Dalam hal ini tentu saja Islam tidak tinggal diam, sebagai sebuah gerakan yang besar mencoba mengambil peruntungan dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim yang selalu membawa prinsip dakwah dalam setiap pola dan gerakannya, mencoba menerapkan tujuannya dalam sebuah pangkal segala pengambilan keputusan yakni, politik dan pakatnya (partai dan penguasaan kelembagaan negara). Sehingga akan lebih maksimal dalam sebuah pencapaiannya.

Saat ini masih sangat menarik untuk membahas mengenai gerakan partai-partai yang berideologi keagamaan khususnya Islam. Di beberapa negara ada beberapa partai yang mampu *eksis* dan menjadi *tranding* bagi sebuah berita besar. Ada AL-Ikhwatul al-Muslimun di Mesir dengan gerakan aktivis Islamisnya,¹ Adalet ve Kalkinma Partisi kemunculan partai AKP sebagai aktor yang patut diperhitungkan dalam proses demokratisasi Turki bukanlah suatu kebetulan yang tiba-tiba. Ia dipengaruhi oleh beragam ancaman, baik dari internal maupun eksternal serta budaya politik yang tertanam begitu kuat di masa lalu namun, ia mampu menjadi tingkat teratas dalam tiga periode pemilihan umum Turki. Di usianya yang masih sangat muda mampu memenangkan kursi presiden bagi Abdullah Gul dan Recep Tayyib

¹Anthony Bubalo Dkk, PKS & Kembarannya “*Bergiat Jadi Demokrat, di Indonesia, Mesir & Turki* (Depok: komunitas bambu bekerjasama dengan Lowy institute for international policy, 2012), hlm ix.

Erdogan sebagai perdana menteri pada pemilu dan menguasai mayoritas kursi di parlemen pada pemilu 2007.

Di Indonesia sendiri ada sebuah partai yang tergolong masih baru tetapi mampu membawa nama karena pemenangannya untuk 45 kursi di parlemen dan menjadi bagian dari koalisi pemerintah dengan tiga kadernya yang ditunjuk ke dalam kabinet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono serta membawa kadernya pada kursi gubernur, walikota dan bupati, atau wakil di 53 lokasi. Di pemilu 2004, partai ini mengusung Islam dan prinsip keadilan menuju kesejahteraan yang pada akhirnya mampu mengembangkan strategi pengkaderannya sehingga dengan mudah mengumpulkan masa dalam setiap *lini*.

Pada awal kemunculannya, partai ini membawa nama Partai Keadilan dan menambahkan kesejahteraan sebagai suatu efek berjalannya sistem yang adil pada akhir pemilu 2004. Keberhasilan elektoral ini telah memberikan saham kekuasaan bagi partai tersebut lebih cepat dari apa yang diharapkan oleh pemimpin-pemimpinnya dan lalu membuat PKS sebagai pemain serius dalam panggung politik nasional.

Walaupun terkadang tersamar maupun sengaja disamarkan bahwa ada adopsi PKS terhadap partai Islam di negara lainnya ada beberapa *selentingan* mengenai kemiripan ideologi politik ini, Yusuf al-Qaradawi pernah mengatakan bahwa PK terdahulu merupakan kepanjangan tangan Ikhwanul Muslimin di Indonesia yang mengisyaratkan hubungan yang subordinat. Namun, ini ditangkis sebagai pernyataan yang berlebihan sebab tidak ada bukti jika Ikhwan Mesir mengontrol PKS, tetapi ada

indikasi bahwa PKS ikut serta secara teratur dalam pertemuan internasional antara Ikhwan Mesir senior dan perwakilan gerakan partai yang diilhami oleh Ikhwan.

Berbeda dengan AKP, partai PKS mempunyai intelektual langsung dengan AL-Ikhwan aL-Muslimun, yang memberikan contoh bagaimana model AL-Ikhwan aL-Muslimun diterapkan, diadaptasi dan dikesampingkandalam proses demokrasi. Sementara ide-ide Ikhwan di Indonesia dapat dilacak ke belakang di masa 1930-an, ia tidak muncul hingga akhir 1970-an dimana model pemikiran dan aktivisme organisasi tersebut mulai mengakar di Indonesia sebagai model perjuangan Islam. Yang akhirnya melahirkan KAMMI dengan kampus sebagai basis perjuangannya.²

Seperti halnya Partai Keadilan dan Pembangunan (PJD) di Maroko dan Partai Pembangunan dan Keadilan (AKP) di Turki, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Indonesia lahir karena pengaruh gerakan Ikhwanul Muslimin yang kemudian menjadi partai politik sepeninggal pendirinya, Kemenangan yang diperoleh oleh AKP dalam pemilu pertamanya adalah karena partai ini memiliki semangat, kredibilitas dan ideologi yang tinggi.

Para pendiri partai politik ini adalah tokoh-tokoh yang menaruh hormat terhadap Hassan al-Banna dan mengagumi cita-cita Ikhwan, tapi mereka tak sependapat dengan argumen al-Banna bahwa partai politik adalah produk Barat yang bertentangan dengan Islam. Sebaliknya, mereka berusaha menegaskan bahwa demokrasi di mana partai politik adalah salah satu instrumen pentingnya, sejalan

²*Ibid*, hlm 47.

dengan nilai-nilai politik Islam. Waktu dan evolusi sejarah membuat mereka merasa partai politik Islam adalah kebutuhan. Waktu berjalan dengan beragam peristiwa, kaum Muslim beradaptasi dengan berbagai perubahan yang mereka hadapi. Idealisme dan cita-cita tetaplah sama, tapi cara mengekspresikannya yang berbeda.³

Atas uraian di ataslah yang mendasari penyusun untuk mendeskripsikan mengenai trilogi partai Islam, Ikhwanul Muslim di Mesir, AKP di Turki dan PKS di Indonesia dengan spesifikasi Adopsi PKS terhadap kedua partai aktivisme Islamis Timur Tengah. Namun, lebih spesifik kepada pengaruh Adalet Ve Kalkinma Partisi (AKP) terhadap ideologi aktivisme Islamis dan politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dimana letak titik singgung antara AKP dan gerakan PKS ?
2. Mengapa PKS dan AKP memiliki titik singgung dalam gerakannya ?
3. Bagaimana pandangan Siyasa terhadap adopsi ideologi gerakan AKP oleh PKS ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan letak titik singgung antara AKP dan gerakan PKS

³ <http://dennyja-world.com/2014/03/pks-adalah-partai-berbasis-ideologi-ikhwanul-muslimin>.

- b. Mendiskripsikan titik singgung dalam gerakan AKP dan PKS
- c. Mendeskripsikan pandangan Siyasa terhadap adopsi ideologi PKS.

Dan diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi maupun referensi bagi para peneliti, mahasiswa (politik), simpatisan partai maupun masyarakat secara umum mengenai partai AKP dan partai PKS.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat, mahasiswi, LSM maupun simpatisan partai mengenai partai-partai islam dunia sekaligus sebagai koreksi dan deskripsi yang benar mengenai ideologi PKS.

D. Telaah Pustaka

Kajian akademis mengenai partai politik sudah cukup banyak ditemui Namun, yang spesifik mendalami satu partai politik dan membandingkannya secara *implisit* terhadap ideologi partai pembanding masih sulit ditemui, terutama PKS dan hubungan ideologinya dengan partai lain. Ada beberapa kajian yang membahas mengenai partai PKS dan Perannya dalam perpolitikan Islam di Indonesia.⁴

⁴ Skripsi Abdul Muis, *Sistem Pengkaderan PKS, Aksi Bom Bunuh Diri Dalam Perspektif Hukum Islam*” dan dan Skripsi Ayong Hendra, “*Peran Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi Di Palembang (2004-2005)*).

Buku karangan Anthony Bubalo, Greg Fealy, dkk yang berjudul "*PKS & Kembarannya (Bergiat Jadi Demokrat di Indonesia, Mesir & Turki)*". Dalam bukunya dijelaskan mengenai trilogi partai Islam dunia dalam hal islamis dan demokrasi serta telaah mengenai partai-partai Islam pada gerakan 1970-an hingga 2000-an.

Skripsi M. Baharudin Jamil Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul "*relasi politik dan dakwah partai keadilan sejahtera (PKS)*" skripsi ini membahas mengenai relasi politik dan dakwah PKS. Skripsi Nufi Mu'tamar al-Mahmudi mahasiswa Uin Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pengaruh IKhwanul Muslimin Terhadap Pemikiran Politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia*" yang di dalamnya secara gamblang mendeskripsikan mengenai PKS dalam konfigurasi politik Islam di Indonesia, pemikiran politik PKS (gerakan dakwah, tarbiyah dan gerakan politik) serta kontribusi PKS dalam ranah keindonesiaan.

Ali Murtadlo jurusan Jinayah Siyasa yang telah meneliti PKS dengan judul "*transformasi PKS menuju partai inklusif*". Skripsi ini secara lebih dalam membahas mengenai transformasi PKS sebagai sebuah partai yang mendapat *stereotype* dari publik sebagai partai yang eksklusif menuju partai yang lebih terbuka (dalam bentuk keanggotaan, jaringan kerjasama, pandangan politik, *platform* dan program kerja, kurikulum pengkaderan, dan kepengurusan partai), dalam bentuk wacana pada mukernas PKS di Bali pada tahun 2008 dan digulirkan kembali pada munas pada tahun 2010.

Dari sejumlah karya di atas, penyusun belum menemukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh partai AKP terhadap ideologi aktivisme islamis (AKP)

dan pengaruhnya terhadap gerakan politik partai PKS di Indonesia. Selama ini banyak anggapan yang beredar di masyarakat secara umum mengenai *selentingan-selentingan* negatif terhadap PKS yang dianggap kepanjangan tangan Ikhwanul Muslimin (yang diklaim sebagai jaringan terorisme Timur Tengah) dan partai AKP. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk mengkajinya secara lebih sistematis, agar ada sebuah karya yang jelas dan dapat menjadi jawaban dari apa yang sebenarnya terjadi dalam adopsi ideologi politik partai Indonesia yang dianggap berkiblat pada Mesir dan Turki.

E. Kerangka Teoritik

Banyaknya indikasi atas hadirnya PKS merupakan kepanjangan tangan Ikhwanul Muslimin dan mengadopsi ideologi aktivisme islamis *Adalet ve Partisi* merupakan suatu pengamatan dan respon publik atas gerakan atas nama ideologi dan gerakan keagamaan. Yang kemudian dikelompokkan menjadi satu gerakan *post-Islamis Jamaa'at al-Ikhwan al-Muslimun* (Jemaat Persaudaraan Muslim, selanjutnya disebut *Al-Ikhwan al-Muslimun*) di Mesir, *Partai Keadilan Sejahtera* (PKS) di Indonesia dan *Adalet Ve Partisi* (*Partai Keadilan dan Pembangunan* atau AKP) di Turki.

Pengaruh-pengaruh yang datang dari partai-partai ini terhadap PKS tentu saja harus diiringi dengan analisis mengenai ideologi masing-masing partai tersebut. *Al-Ikhwan al-Muslimun*, yang dikenal sebagai gerakan berbasis politik-religius yang beroperasi dalam lingkungan yang memiliki ruang pluralis yang sangat terbatas.

Namun demikian, Al-Ikhwan al-Muslimun telah membuat advokasi untuk demokratisasi sebagai komponen kunci retorika politiknya. Untuk menggali pengalaman PKS, sebagai sebuah partai yang mengadopsi model aktivisme ikhwanul muslimin dalam perpolitikan demokratis di Indonesia baru-baru ini.

Selanjutnya, memadukan gerakan AKP sebagai sebuah partai yang berevolusi dari permulaannya yang Islamisme titik dimana banyak dari anggotanya yang jika dilabeli Islamis. AKP bekerja dalam konteks politik yang sejarah demokratisasinya lebih panjang dari Indonesia, tetapi tidak teratur dan tidak rampung.⁵

Untuk menganalisa pengaruh partai AKP dan PKS penyusun akan menggunakan teori:

1.Siyasah Syari'ah

Secara harfiah *as siyasah* berarti, pemerintahan, pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, pengurusan, pengawasan, perekayasaan dan arti-arti lainnya. Dan secara istilah merupakan pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan syara. Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai apakah adopsi ideologi oleh PKS terhadap AKP sah dan dapat diterima sebagai sebuah resepsi.⁶

Objek kajian siyasah meliputi aspek pengaturan hubungan antara warga negara dengan warga negara, dan hubungan antar warga negara dengan

⁵*Ibid*, hlm 14.

⁶ H.A. Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'ah.*" Hlm 25-26.

lembaga negara, baik hubungan yang bersifat intern suatu Negara maupun hubungan yang bersifat ekstern antarnegara dalam berbagai bidang kehidupan, dan intinya terhadap negara.

2. Teori Resepsi

Dalam hal ini teori resepsi merupakan, adopsi ideologi dianalogikan sebagai kebudayaan (seperangkat sistem nilai, tata hidup dan sarana bagi manusia dalam kehidupannya). Nilai yang terpancar dari hakikat keilmuan yakni, kritis, rasional, logis, obyektif, terbuka, menjunjung kebenaran dan pengabdian universal.⁷

Pengembangan kebudayaan nasional pada hakikatnya merupakan perubahan dari kebudayaan yang sekarang bersifat konvensional ke arah situasi kebudayaan yang lebih mencerminkan aspirasi dan tujuan nasional.⁸ Proses pengembangan kebudayaan ini pada dasarnya adalah penafsiran kembali dari nilai-nilai konvensional, dalam proses resepsi ini ada beberapa tahapan yang harus dilewati sehingga transfer nilai dan budaya itu dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

⁷ Merupakan teori yang membahas mengenai penerimaan (dalam hal ideologi) oleh PKS.

⁸Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: CV. Muliasari. 2001. Hlm, 275-276.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipakai dalam mencapai sebuah tujuan dan membuat sebuah hipotesa dengan alat-alat tertentu. Dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penyusun menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) yang didukung oleh wawancara langsung kepada beberapa narasumber. Telaah pustaka, dokumen dan beberapa arsip milik DPW partai PKS selanjutnya, artikel dan bacaan mengenai pemikiran partai AKP.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*⁹ yaitu suatu penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya

⁹ Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

dari objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang sedang diteliti.¹⁰ dan data yang dikumpulkan mengarah kepada penelitian yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan paradigma positivism Max Weber, Imanuel Kant, dan Wilhelm Dilthy. Objek penelitiannya sendiri adalah makna-makna dibalik tindakan yang mendorong timbulnya gejala sosial.¹¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip DPW PKS kota Yogyakarta, AD dan ART partai PKS.
- b. Data Sekunder, yaitu dengan cara menggunakan buku rujukan dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan partai politik dan spesifik pada literatur mengenai partai AKP dan partai PKS, serta wawancara langsung dengan berbagai narasumber dan simpatisan partai PKS Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁰ Hadari Nawawi, "*metode penelitian bidang sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1955), hlm.63.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan teknik penelitian sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar cet.ke-2, 2006), hlm. 47.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode kualitatif, dan untuk menganalisa data melalui pola induktif.¹² Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sehingga mendapatkan gambaran sosial yang lebih jelas pada fakta yang ada, serta pengaruh sosial terhadap kebijakan politik kenegaraan.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menguraikan skripsi ini, Penyusun membagi pembahasannya ke dalam lima bab yaitu:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini. Bab kedua berisi tentang landasanteori dalam penyusunan penelitian ini, yang terdiri dari telaah pustaka landasan teoritik dan hipotesis yang akan digunakan sebagai analisis dalam penulisan penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu metode yang dipakai dalam menyusun penulisan penelitian ini. Metode tersebut meliputi jenis penelitian yang di ambil, sifat penelitian,

¹²Menganalisis data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-31, 2013), hlm. 6.

pengumpulan data, pengolahan data serta pendekatan penelitiannya. Bab keempat, yaitu membahas pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera dan ideologi keislaman partai AKP di Turki.

Adapun bab kelima, yaitu membahas pandangan siyasah terhadap penerimaan ideologi oleh PKS dan kontribusi Partai Keadilan Sejahtera dalam ranah keindonesiaan. Bab keenam atau bab penutup berisi kesimpulan dari analisis permasalahan secara umum dan dilanjutkan dengan saran-saran menyangkut dinamika ilmiah selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembacaan dan analisis melalui penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya penemuan bahwa PKS memiliki kedekatan ideologi dengan partai AKP dalam teori resepsi (Transformasi Budaya) penerimaan ideologi atau budaya sah saja dilakukan, asalkan ada sistematika yang dapat diterima. Proses bagaimana penyerapan budaya boleh berlaku dengan tahapan dan syarat transformasi boleh berlaku melalui proses akomodasi, akulturasi, asimilasi atau amalgamasi.

Titik singgung Ideologi PKS dan AKP adalah melalui Ikhwanul Muslimin di Mesir. Banyaknya para kader yang belajar di Mesir dan bergabung dengan jamaah Ikhwanul Muslimin merupakan usaha revivalisme dari para kader. dan dapat dilihat dilihat dari beberapa hal yang bersesuaian dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan Ikhwanul Muslimin. Masuknya ideologi Ikhwanul Muslimin di Indonesia seiring dengan pergerakan Mahasiswa yang belajar di Mesir yang bergerah lewat *usrah*. PKS tidak mengadopsi seluruh hal yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin. Hal ini dikarenakan kondisi tanah air yang berbeda dalam berbagai hal dengan Timur Tengah. Tarbiyah PKS hanya mengadopsi prinsip-prinsip dasar dan struktur umum

Tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Persinggungan pemikiran IM dan Tarbiyah melalui alumni Timur Tengah dan terjemahan buku-buku karya tokoh Ikhwanul Muslimin. Dan para aktivis inilah yang kemudian mendirikan PK terdahulu dan kemudian mengubah namanya menjadi PKS. Oleh karena itu, pemikiran politik PKS tidak dapat dilepaskan dari pengaruh Ikhwanul Muslimin. Keterkaitan PKS dan Ikhwanul Muslimin juga dibenarkan oleh Yusuf al-Qaradawi, salah satu tokoh Ikhwan yang berpengaruh, dan juga oleh pendiri PK, Yusuf Supendi, yang mengakui bahwa 90% pendanaan PK untuk pemilihan umum pada 1999 di danai oleh partai-partai se-ideologi di Timur Tengah.

B. Saran

Inilah yang barangkali perlu ditunjukkan oleh kader, caleg dan kepala daerah dari PKS agar masyarakat juga menaruh kepercayaan kepada PKS bahwa PKS bisa menyejahterakan dan mengakomodir aspirasi mereka sebagaimana rakyat Turki percaya kepada AKP. Jauhkanlah prasangka buruk terhadap ideologi apapun, yang terpenting adalah bagaimana partai politik saat ini bahu-membahu dalam mengatasi korupsi dan mencari langkah terbaik bagi kemakmuran rakyat Indonesia. Bukan hanya berdebat dan berdialektika pada batasan ideologi dan bendera saja.

1. Jika ada penelitian lebih lanjut atau yang tertarik dengan ideologi partai Nasional maupun Internasional alangkah baiknya dilakukan secara *field research* agar ada studi langsung yang dapat bersinggungan langsung secara emosional kepada tokoh dan aktivitas dalam partai.

2. Ada beberapa hal yang menarik untuk kemudian ada penelitian lanjutan yakni partai yang memiliki ideologi nasionalis.
3. Harapan bagi DPW partai manapun untuk lebih terbuka kepada para Peneliti, hal ini tidak lebih hanya untuk kepentingan keilmuan dan akademik serta menambah wawasan masyarakat mengenai tubuh partai anda.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an:

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Al-Jumanauul 'Ali (Seuntai Mutiara yang Maha Luhur)*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004.

Kelompok Buku

Abidin, Zainal. *Peta Islam Politik Pasca Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES. 2003.

Aditya, Willy. *Indonesia Di Jalan Restorasi Politik Gagasan Surya Paloh*. Jakarta: Populis Institute. 2013.

Al-Hamdi, Ridho. *Partai Politik Islam: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Amal, Ichlasul. *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1996.

Bubalo, Anthony dkk, *PKS & Kembarannya: Bergiat Jadi Demokrat, di Indonesia. Mesir & Turki*. Depok: komunitas bambu bekerjasama dengan Lowy institute for international policy. 2012.

Cipto, Bambang. *Partai Kekuasaan dan Militerisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Cipto, Bambang. *Prospek dan Tantangan Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1996.

Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2003.

Iqbal, Muhammad dkk. *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2010.

Koto, Allaidin. *Persatuan Tarbiyah Islamiyah: Sejarah, Paham Keagamaan, dan Pemikiran Politik 1945-1970*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genelogi dan Teori*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Qodir, Zuly. *HTI dan PKS Menuai Kritik, Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia*. Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. 2013.
- Tahta, Idris. *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zurcher, J Erick. *Sejarah Modern Turki*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Kelompok Internet

- <http://nasional.kompas.com/read/2014/02/01/0258452/Rapat.Majelis.Syuro.PKS.Tak.Bahas.Kas.us.Luthfi>.
- <http://dennyja-world.com/2014/03/pks-adalah-partai-berbasis-ideologi-ikhwanul-muslimin>.
- <http://www.rmol.co/read/2013/09/06/1...gan-Nasional!->

Kelompok Skripsi

- Jamil, Baharudin. “*Relasi Politik Dan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*”. skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.
- Mu'tamar, Nufi. “*Pengaruh IKhwanul Muslimin Terhadap Pemikiran Politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia*” skripsi Fakultas Syariah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.
- Murtadlo, Ali. “*transformasi PKS menuju partai inklusif*”. skripsi Fakultas Syariah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm	FN	TERJEMAHAN
BAB I			
1	9	12	Perumpamaan (nafkah) yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir, seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah maha luas karunia-Nya lagi maha mengetahui.
2	10	13	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya dan Ulil Amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul (Al-Qur'an dan sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
BAB II-III			
3	40	35	Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

			saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.
--	--	--	--

Lampiran II

LAMBANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA



Unsur Lambang Partai Keadilan Sejahtera :

1. Kotak Persegi Empat

- ✓ Kesetaraan
- ✓ KeteraturanKeserasian

2. Kotak Hitam

- ✓ Ka'bah (Baitullah)

3. Bulan Sabit

- ✓ Kemenangan Islam
- ✓ Keindahan
- ✓ Kebahagiaan
- ✓ Pencerahan

4. Untaian Padi Tegak Lurus

- ✓ Keadilan
- ✓ Ukhuwah
- ✓ Istiqomah
- ✓ Kesejahteraan

5. Putih

- ✓ Bersih dan Kesucian

6. Hitam

- ✓ Aspiratif dan Kepastian

7. Kuning Emas

- ✓ Kecemerlangan
- ✓ Kegembiraan
- ✓ Kejayaan

Makna Lambang Partai Keadilan Sejahtera :

" Menegakkan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan dan persatuan menuju kesejahteraan ummat dan bangsa "

Lampiran III

BIOGRAFI TOKOH IKHWANUL MUSLIMIN, AKP DAN PKS

1. Hasan Al-Banna

Hasan al-Banna dilahirkan di sebuah desa bernama Al-Mahmudiyah tepatnya di wilayah Al-Bahirah daerah pedalaman Mesir (dikenal sebagai daerah Delta), pada bulan Sya'ban 1324 H, bertepatan dengan bulan September 1906 M. Ayahnya bernama Syekh Ahmad Abdur Rahman al-Banna, beliau merupakan seorang ulama yang hafal Qur'an. Keulamaan ayahnya juga dikenal dalam bidang ilmu hadits. Selain itu, juga aktif sebagai imam sholat dan pegawai syariah di desanya.

Masa pertumbuhan Hasan al-Banna banyak dihabiskan dengan mempelajari ilmu-ilmu keislaman yang diperoleh dari sang ayah secara langsung. Seperti ilmu dasar keislaman dan *tahfidz* al-Qur'an. Masa pendidikan dasar formal beliau habiskan di Madrasah Diniyah al-Rashad yang merupakan madrasah milik pemerintah. Semasa berumur 12 tahun, ia pernah menyaksikan praktek zikir tarekat al-Hasafiyah dan menangkap kesan mengenai kelapangan hati dan kesalehan orang tua serta kerendahan hati orang muda. Dan seketika itu nama Syekh Hasafiyah, guru tarekat tersebut melekat kuat di dalam hatinya. Tarekat Hasafiyah membawa al-Banna kepada sebuah pemahaman bahwa betapa eratnya hubungan antara pemimpin dengan pengikutnya. Hassan al-Banna memiliki kemampuan salafisme dan berhasil beliau kemas dalam kekinian yang membawanya pada sebutan neo-sufi.

2. Dr. Yusuf al-Qaradawy

Yusuf al-Qaradawi (lahir di Shafth Turaab, Kairo, Mesir, 9 September 1926; umur 87 tahun) adalah seorang cendekiawan Muslim yang berasal dari Mesir. Ia dikenal sebagai seorang Mujtahid pada era modern ini. Selain sebagai seorang Mujtahid ia juga dipercaya sebagai seorang ketua majelis fatwa. Banyak dari fatwa yang telah dikeluarkan digunakan sebagai bahan rujukan atas permasalahan yang terjadi. Namun banyak pula yang mengkritik fatwa-fatwanya.

Sebab keterlambatannya meraih gelar doktor, karena dia meninggalkan Mesir akibat kejamnya rezim yang berkuasa saat itu. Ia terpaksa menuju Qatar pada tahun 1961 dan di sana sempat mendirikan Fakultas Syariah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, ia juga mendirikan Pusat Kajian Sejarah dan Sunnah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggalnya.

Dalam perjalanan hidupnya, Qaradawi pernah mengenyam "pendidikan" penjara sejak dari mudanya. Saat Mesir dipegang Raja Faruk, dia masuk bui tahun 1949, saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun. Qaradawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah masjid di daerah Zamalik. Alasannya, khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.

Qaradawi memiliki tujuh anak. Empat putri dan tiga putra. Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Dan hebatnya lagi, dia tidak membedakan pendidikan yang harus ditempuh anak-anak perempuannya dan anak laki-lakinya. Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika.

Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik. Dilihat dari beragamnya pendidikan anak-anaknya, orang-orang bisa membaca sikap dan pandangan Qaradawi terhadap pendidikan modern. Dari tujuh anaknya, hanya satu yang belajar di Universitas Darul Ulum Mesir dan menempuh pendidikan agama. Sedangkan yang lainnya, mengambil pendidikan umum dan semuanya ditempuh di luar negeri. Sebabnya ialah, karena Qaradawi merupakan seorang ulama yang menolak pembagian ilmu secara dikotomis. Semua ilmu bisa islami dan tidak islami, tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya. Pemisahan ilmu secara dikotomis itu, menurut Qaradawi, telah menghambat kemajuan umat Islam.

Di berbagai negara di dunia, nama Dr Yusuf Qaradawi (ada yang menuliskannya dengan Yusuf Qaradhawi), sangat populer. Qaradawi dikenal sebagai ulama yang

berani dan kritis. Pandangannya sangat luas dan tajam. Karena itu, banyak pihak yang merasa 'gerah' dengan berbagai pemikirannya yang seringkali dianggap menyudutkan pihak tertentu, termasuk pemerintah Mesir. Akibat pandangan-pandangannya itu pula, tak jarang pria kelahiran Shafth Turaab, Mesir pada 9 September 1926 ini harus mendekam dibalik jeruji besi. Namun demikian, ia tak pernah berhenti menyuarakan dan menyampaikan pandangannya, dalam membuka cakrawala umat.

Hingga saat ini, ratusan buku telah ia tulis dan sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di dunia. Buku-buku Qaradawi, membahas berbagai hal terkait kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mulai dari urusan rumah tangga hingga negara dan demokrasi. Sejak kecil, Qaradawi sudah dikenal sebagai anak yang pandai dan kritis. Pada usia 10 tahun, ia sudah hafal Alquran. Ia menyelesaikan pendidikannya di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi. Setelah itu, Qaradawi terus melanjutkan ke Universitas al-Azhar, Fakultas Ushuluddin, dan lulus tahun 1952. Namun, gelar doktoralnya baru diperoleh pada tahun 1972 dengan disertasi berjudul "Zakat dan Dampaknya Dalam Penanggulangan Kemiskinan." Disertasinya telah disempurnakan dan dibukukan dengan judul Fiqh Zakat. Sebuah buku yang sangat komprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern.

Akibatnya, tahun 1956 (April) ia kembali ditangkap saat terjadi Revolusi di Mesir. Setelah beberapa bulan, pada Oktober 1956, Qardhawi kembali mendekam di penjara militer selama dua tahun. Setelah berkali-kali mendekam dibalik jeruji besi, Qaradawi akhirnya meninggalkan Mesir tahun 1961 menuju Qatar. Di Qatar ini, Qaradawi lebih leluasa mengungkapkan pemikiran-pemikirannya. Sikap moderat

Qaradawi terlihat dalam mendidik putra-putrinya. Dari tujuh orang anaknya (empat putri dan tiga putra), hanya satu orang yang mengambil pendidikan agama. Selebihnya ada yang mengambil fisika, kimia, elektro dan lainnya. Ia membebaskan anak-anaknya menuntut ilmu apa saja yang sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika.

Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik. Dilihat dari beragam pendidikan anak-anaknya, masyarakat bisa membaca sikap dan pandangan Qaradawi terhadap pendidikan modern. Menurut Qaradawi, semua ilmu (bisa islami dan tidak islami), tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya. Dan ia menolak pembagian ilmu secara dikotomis. Pemisahan ilmu secara dikotomis itu, menurut Qaradawi, telah menghambat kemajuan umat Islam. Karena sikapnya ini pula, banyak pihak yang mengecam Qaradawi bahkan dianggap menyimpang. Bahkan, sebagian diantara para pemikir mencap dirinya sebagai orang yang mendukung pendidikan barat yang bisa merusak akhlak generasi muda. Namun demikian, ia menanggapi semua tuduhan yang ditujukan kepada dirinya dengan sikap lapang dada. Salah seorang yang menuduhnya menyimpang adalah Abu Afifah.

Dalam sebuah artikelnya; "Siapakah Yusuf Al-Qaradawi, Abu Afifah menyebutkan Qaradawi sebagai seorang ahlul bid'ah. "Sesungguhnya bencana yang tengah menimpa umat dewasa ini adalah menjamurnya kelompok-kelompok orang yang berani memanipulasi (memalsukan) "selendang ilmu" dengan mengubah bentuk syari'at Islam dengan istilah "tajdidi" (pembaharuan) , mempermudah sarana-sarana kerusakan dengan istilah "fiqih taysiir" (fiqih penyederhanaan masalah), membuka pintu-pintu kehinaan dengan kedok "ijtihad" (upaya keras untuk mengambil konklusi hukum Islam), melecehkan sederet sunnah-sunnah Nabi dengan kedok "fiqih awlawiyyat" (fiqih prioritas), dan berloyalitas (menjalin hubungan setia) dengan orang-orang kafir dengan alasan "memperindah corak (penampilan) Islam". Selain Abu Afifah, masih banyak tokoh lain yang meminta agar umat Islam berhati-hati terhadap setiap gagasan Qaradawi. Diantaranya Syeikh Shalih Alu Fauzan, yang mengkritik kitab yang ditulis Qaradawi (Al-I'laam binaqdi Al-Kitab Al-Halal wa Al-Haram (Kritik terhadap kitab Halal dan Haram karya Yusuf Qaradawi) dan Syeikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'iy pengarang kitab Ar-Raddu 'Ala Al-Qaradawi, serta Sulaiman bin Shalih Al-Khurasyi.

Beberapa Sikap Kontroversi Qaradawi

1. Mendukung masuknya Partai Kupu-Kupu Italia ke dalam parlemen yaitu sebuah partai politik para pelacur. Menurut Qaradawi, Partai Kupu-Kupu ini mengaspirasikan hak demokrasinya. Jika anda menolak keberadaannya atau menolak masuknya ke parlemen atau menolak keikutsertaannya dalam penghitungan dengan suara anggotanya, maka anda tidak demokratis, dan tindakan ini melawan demokrasi.

2. Sikap Qaradawi terhadap orang Kafir. Qaradawi berkata : "Sesungguhnya rasa cinta (persahabatan) seorang muslim dengan non-muslim bukan merupakan dosa." "Semua urusan yang berlaku di antara kita (maksudnya : kaum muslimin dan orang-orang Nashrani) menjadi tanggungjawab kita bersama, karena kita semua adalah warga dari tanah air yang satu, tempat kembali kita satu, dan umat kita adalah umat yang satu. Aku mengatakan sesuatu tentang mereka, yakni saudara-saudara kita yang menganut agama Masehi (Kristen) – meskipun sementara orang mengingkari perkataanku ini - "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara". Ya, kita (kaum muslimin) adalah orang-orang beriman, dan mereka (para penganut agama Kristen) juga orang-orang beriman dilihat dari sisi lain.

3. Sikapnya terhadap Ahli Bid'ah. Qaradawi membela golongan Rafidhah, yaitu pewaris golongan Mu'tazilah. Kelompok Rafidhah ini diketahui memasukkan sekitar 10 persen paham Mu'tazilah yang dianggap sesat dan menyamakan dirinya dengan Abu Jahal. Qardhawi menilai, upaya membangkitkan perselisihan dengan mereka sebagai pengkhianatan terhadap umat Islam. Qaradawi menilai kutukan yang dilontarkan kaum Rafidhah terhadap para sahabat Nabi, tahrif (mengubah lafazh dan makna) Al Qur'an yang mereka lakukan, pendapat mereka bahwa imam imam mereka terpelihara dari kesalahan (ma'shum), dan pelaksanaan ibadah haji mereka di depan monumen-monumen kesyirikan, dan kesesatan-kesesatan mereka yang lainnya, semua itu hanya merupakan perbedaan pendapat yang ringan dalam masalah aqidah.

4. Sikapnya terhadap Sunnah (Hadits). Qaradawi menyatakan, seorang wanita diperbolehkan menjadi pemimpin. Ia menyangkal hadits yang diriwayatkan Bukhari,

yaitu : "Tidak akan beruntung suatu kaum (bangsa) yang menguasai urusan (pemerintah) mereka kepada wanita". (HR Bukhari). Menurutnya ,ketentuan (hadits) ini hanya berlaku di zaman Rasulullah, di mana hak untuk menjalankan pemerintahan ketika itu hanya diberikan kepada kaum laki-laki. Adapun di zaman sekarang ini ketentuan ini tidak berlaku". Selain masalah diatas, masih banyak sikap Qaradawi yang dianggap menyimpang oleh sebagian yang lain dan menempatkannya sebagai ahlul bid'ah, namun sebagian lagi menganggap sikap Qaradawi itu sebagai sikap yang berani dalam membahas sebuah persoalan secara lebih jelas. Karena itu, di Mesir terhadap sekelompok orang yang menamakan dirinya Qaradawiyah (penggikut Qaradawi).

Buku-buku karya Qardhawi, Yusuf Qaradawi telah menulis berbagai buku dalam bidang keilmuan Islam, seperti bidang sosial, dakwah, fiqh, demokrasi dan lain sebagainya. Buku karya Qaradawi sangat diminati umat Islam di berbagai penjuru dunia. Bahkan, banyak buku-buku atau kitabnya yang telah dicetak ulang hingga puluhan kali dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Berikut sejumlah buku karya Qaradawi:

A. Dalam bidang Fiqh dan Usul Fiqh. Sebagai seorang ahli fiqh, Qaradawi telah menulis sedikitnya 14 buah buku, baik Fiqh maupun Ushul Fiqh. Antara lain, Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam (Halal dan Haram dalam Islam), Al-Ijtihad fi al-Shari'at al-Islamiah (Ijtihad dalam syariat Islam), Fiqh al-Siyam (Hukum Tentang Puasa), Fiqh al-Taharah (Hukum tentang Bersuci), Fiqh al-Ghina' wa al-Musiqa (Hukum Tentang Nyayian dan Musik).

B. Ekonomi Islam. Dalam bidang ekonomi Islam, buku karya Qaradawi antara lain, *Fiqh Zakat*, *Bay'u al-Murabahah li al-Amri bi al-Shira*; (Sistem jual beli al-Murabah), *Fawa'id al Bunuk Hiya al-Riba al-Haram*, (Manfaat Diharamkannya Bunga Bank), *Dawr al-Qiyam wa al Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami* (Peranan nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam), serta *Dur al Zakat fi alaj al-Musykilat al-Iqtisadiyyah* (Peranan zakat dalam Mengatasi Masalah ekonomi).

C. Pengetahuan tentang al-Quran dan al-Sunnah. Qaradawi menulis sejumlah buku dan kajian mendalam terhadap metodologi mempelajari Alquran, cara berinteraksi dan pemahaman terhadap Alquran maupun Sunnah. Buku-bukunya antara lain *Al-Aql wa al-Ilm fi al-Quran* (Akal dan Ilmu dalam al-Quran), *Al-Sabru fi al-Quran* (Sabar dalam al-Quran), *Tafsir Surah al-Ra'd dan Kayfa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Bagaimana berinteraksi dengan sunnah).

D. Akidah Islam. Dalam bidang ini Qaradawi menulis sekitar empat buku, antara lain *Wujud Allah* (Adanya Allah), *Haqiqat al-Tawhid* (Hakikat Tauhid), *Iman bi Qadr* (Keimanan kepada Qadar), Selain karya diatas, Qardhawi juga banyak menulis buku tentang Tokoh-tokoh Islam seperti Al-Ghazali, Para Wanita Beriman dan Abu Hasan Al-Nadwi. Qardhawi juga menulis buku Akhlak berdasarkan Alquran dan al-Sunnah, Kebangkitan Islam, Sastra dan Syair serta banyak lagi yang lainnya.

3. Sayyid Qutb

Sayyid Qutb dilahirkan pada tanggal 9 Oktober 1906 M. di kota Asyut, salah satu daerah di Mesir. Dia merupakan anak tertua dari lima bersaudara, dua laki-laki dan tiga perempuan. Ayahnya bernama al-Haj Qutb Ibrahim, ia termasuk anggota Partai Nasionalis Musthafa Kamil sekaligus pengelola majalah al-Liwâ`, salah satu majalah yang berkembang pada saat itu. Qutb muda adalah seorang yang sangat pandai. Konon, pada usianya yang relatif muda, dia telah berhasil menghafal al-Qur`an diluar kepala pada umurnya yang ke-10 tahun. Pendidikan dasarnya dia peroleh dari sekolah pemerintah selain yang dia dapatkan dari sekolah Kuttâb (TPA).

Pada tahun 1918 M, dia berhasil menamatkan pendidikan dasarnya. Pada tahun 1921 Sayyid Qutb berangkat ke Kairo untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah. Pada masa mudanya, ia pindah ke Helwan untuk tinggal bersama pamannya, Ahmad Husain Ustman yang merupakan seorang jurnalis. Pada tahun 1925 M, ia masuk ke institusi diklat keguruan, dan lulus tiga tahun kemudian. Lalu ia melanjutkan jenjang perguruannya di Universitas Dâr al-‘Ulûm hingga memporelah gelar sarjana (Lc) dalam bidang sastra sekaligus diploma pendidikan.

Berbekal persedian dan harta yang sangat terbatas, karena memang ia terlahir dalam keluarga sederhana, Qutb di kirim ke Halwan. Sebuah daerah pinggiran ibukota Mesir, Cairo. Kesempatan yang diperolehnya untuk lebih berkembang di luar kota asal tak disia-siakan oleh Qutb. Semangat dan kemampuan belajar yang tinggi ia tunjukkan pada kedua orang tuanya. Sebagai buktinya, ia berhasil masuk pada

perguruan tinggi Tajhisziyah Dar al Ulum, sekarang Universitas Cairo. Kala itu, tak sembarang orang bisa meraih pendidikan tinggi di tanah Mesir, dan Qutb beruntung menjadi salah satunya. Tentunya dengan kerja keras dan belajar. Tahun 1933 Qutb dapat menyabet gelar sarjana pendidikan.

Sepanjang hayatnya, Sayyid Qutb telah menghasilkan lebih dari dua puluh buah karya dalam berbagai bidang. Penulisan buku-bukunya juga sangat berhubungan erat dengan perjalanan hidupnya. Sebagai contoh, pada era sebelum tahun 1940-an, beliau banyak menulis buku-buku sastra yang hampa akan unsur-unsur agama. Hal ini terlihat pada karyanya yang berjudul “Muhimmat al-Syi’r fi al-Hayâh” pada tahun 1933 dan “Naqd Mustaqbal al-Tsaqâfah fi Misr” pada tahun 1939.

Pada tahun 1940-an, Sayyid Qutb mulai menerapkan unsur-unsur agama di dalam karyanya. Hal itu terlihat pada karya beliau selanjutnya yang berjudul “al-Tashwîr al-Fanni fi al-Qur`an” (1945) dan “Masyâhid al-Qiyâmah fi al-Qur`an”.

Pada tahun 1950-an, Sayyid Qutb mulai membicarakan soal keadilan, kemasyarakatan dan fikrah Islam yang suci menerusi ‘al-Adalah al-Ijtima’iyyah fi al-Islam dan ‘Ma’rakah al-Islam wa ar-Ra’s al-Maliyyah’. Selain itu, beliau turut menghasilkan “Fî Zhilâl al-Qur`ân” dan “Dirâsat Islâmiyyah”. Semasa dalam penjara, yaitu mulai dari tahun 1954 hingga 1966, Sayyid Qutb masih terus menghasilkan karya-karyanya. Di antara buku-buku yang berhasil ia tulis dalam penjara adalah “Hâdza al-Dîn”, “al-Mustaqbal li Hâdza al-Dîn”, “Khashâ’is al-Tashawwur al-Islâmi wa Muqawwimâtihi’ al-Islâm wa Musykilah al-Hadhârah” dan “Fî Zhilal al-Qur`ân’ (lanjutannya).

Tak lama setelah itu ia diterima bekerja sebagai pengawas pendidikan di Departemen Pendidikan Mesir. Selama bekerja, Qutb menunjukkan kualitas dan hasil yang luar biasa, sehingga ia dikirim ke Amerika untuk menuntut ilmu lebih tinggi dari sebelumnya. Qutb memanfaatkan betul waktunya ketika berada di Amerika, tak tanggung-tanggung ia menuntut ilmu di tiga perguruan tinggi di negeri Paman Sam itu. Wilson's Teacher's College, di Washington ia jelajahi, Greeley College di Colorado ia timba ilmunya, juga Stanford University di California tak ketinggalan diselami pula. Seperti keranjang ilmu, tak puas dengan yang ditemuinya ia berkelana ke berbagai negara di Eropa. Itali, Inggris dan Swiss dan berbagai negara lain dikunjunginya. Tapi itupun tak menyiram dahaganya. Studi di banyak tempat yang dilakukannya memberi satu kesimpulan pada Sayyid Qutb.

Hukum dan ilmu Allah saja muaranya. Selama ia mengembara, banyak problem yang ditemuinya di beberapa negara. Secara garis besar Sayyid Qutb menarik kesimpulan, bahwa problem yang ada ditimbulkan oleh dunia yang semakin matrealistis dan jauh dari nilai-nilai agama. Alhasil, setelah lama mengembara, Sayyid Qutb kembali lagi ke asalnya. Seperti pepatah, sejauh-jauh bangau terbang, pasti akan pulang ke kandang. Ia merasa, bahwa Qur'an sudah sejak lama mampu menjawab semua pertanyaan yang ada. Ia kembali ke Mesir dan bergabung dengan kelompok pergerakan Ikhwanul Muslimin. Di sanalah Sayyid Qutb benar-benar mengaktualisasikan dirinya. Dengan kapasitas dan ilmunya, tak lama namanya meroket dalam pergerakan itu. Tapi pada tahun 1951, pemerintahan Mesir mengeluarkan larangan dan pembubaran ikhwanul muslimin.

Saat itu Sayyid Qutb menjabat sebagai anggota panitia pelaksana program dan ketua lembaga dakwah. Selain dikenal sebagai tokoh pergerakan, Qutb juga dikenal sebagai seorang penulis dan kritikus sastra. Kalau di Indonesia semacam H.B. Jassin lah. Banyak karyanya yang telah dibukukan. Ia menulis tentang banyak hal, mulai dari sastra, politik sampai keagamaan. Empat tahun kemudian, tepatnya Juli 1954, Sayyid menjabat sebagai pemimpin redaksi harian Ikhwanul Muslimin. Tapi harian tersebut tak berumur lama, hanya dua bulan tajam karena dilarang beredar oleh pemerintah. Tak lain dan tak bukan sebabnya adalah sikap keras, pemimpin redaksi, Sayyid Qutb yang mengkritik keras Presiden Mesir kala itu, Kolonel Gamal Abdel Naseer. Saat itu Sayyid Qutb mengkritik perjanjian yang disepakati antara pemerintahan Mesir dan negara Inggris. Tepatnya 7 Juli 1954. Sejak saat itu, kekejaman penguasa bertubi-tubi diterimanya. Setelah melalui proses yang panjang dan rekayasa, Mei 1955, Sayyid Qutb ditahan dan dipenjara dengan alasan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah. Tiga bulan kemudian, hukuman yang lebih berat diterimanya, yakni harus bekerja paksa di kamp-kamp penampungan selama 15 tahun lamanya. Berpindah-pindah penjara, begitulah yang diterima Sayyid Qutb dari pemerintahnya kala itu.

Hal itu terus di alaminya sampai pertengahan 1964, saat presiden Irak kala itu melawat ke Mesir. Abdul Salam Arief, sang presiden Irak, meminta pada pemerintahan Mesir untuk membebaskan Sayyid Qutb tanpa tuntutan. Tapi ternyata kehidupan bebas tanpa dinding pembatas tak lama dinikmatinya. Setahun kemudian, pemerintah kembali menahannya tanpa alasan yang jelas. Kali ini justru lebih pedih

lagi, Sayyid Qutb tak hanya sendiri. Tiga saudaranya dipaksa ikut serta dalam penahanan ini. Muhammad Qutb, Hamidah dan Aminah, serta 20.000 rakyat Mesir lainnya. Alasannya seperti semua, menuduh Ikhwanul Muslimin membuat gerakan yang berusaha menggulingkan dan membunuh Presiden Naseer. Ternyata, berjuang dan menjadi orang baik butuh pengorbanan. Tak semua niat baik dapat diterima dengan lapang dada. Hukuman yang diterima kali ini pun lebih berat dari semua hukuman yang pernah diterima Sayyid Qutb sebelumnya. Ia dan dua kawan seperjuangannya dijatuhi hukuman mati.

Meski berbagai kalangan dari dunia internasional telah mengecam Mesir atas hukuman tersebut, Mesir tetap saja bersikukuh seperti batu. Tepat pada tanggal 29 Agustus 1969, ia syahid di depan algojo-algojo pembunuhnya. Sebelum ia menghadapi eksekusinya dengan gagah berani, Sayyid Qutb sempat menuliskan corat-coret sederhana, tentang pertanyaan dan pembelaannya. Kini corat-coret itu telah menjadi buku berjudul, “Mengapa Saya Dihukum Mati”. Sebuah pertanyaan yang tak pernah bisa dijawab oleh pemerintahan Mesir kala itu.

Lampiran IV

Alat Peraga Kampanye PKS



Lampiran V

Tabel Peringkat Efisiensi Dana Kampanye

Peringkat Partai Yang Paling Efisien Mengeluarkan Dana Kampanye Pemilu 2014						
No	Partai	Biaya Kampanye *		Perolehan Suara **		Biaya yang dikeluarkan untuk dapat 1%
1	PKS	Rp	121 Miliar	6,9	%	17,54 Miliar
2	PDIP	Rp	405 Miliar	18,9	%	21,41 Miliar
3	PPP	Rp	157 Miliar	6,7	%	23,43 Miliar
4	PKB	Rp	244 Miliar	9,2	%	26,52 Miliar
5	GOLKAR	Rp	402 Miliar	14,3	%	28,11 Miliar
6	DEMOKRAT	Rp	307 Miliar	9,7	%	31,65 Miliar
7	PAN	Rp	272 Miliar	7,5	%	36,25 Miliar
8	GERINDRA	Rp	435 Miliar	11,8	%	36,86 Miliar
9	NASDEM	Rp	277 Miliar	6,9	%	40,20 Miliar
10	PBB	Rp	71,3 Miliar	1,6	%	44,56 Miliar
11	PKPI	Rp	52 Miliar	1,1	%	47,27 Miliar
12	HANURA	Rp	366 Miliar	5,4	%	67,72 Miliar
		*KPU		** QC Cyrus-CSIS		

Lampiran VI

Tabel Perolehan Suara PKS

No Urut	DAERAH PEMILIHAN	3. PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
1	2	3
1	ACEH I	105.868
2	ACEH II	73.940
3	SUMATERA UTARA I	206.247
4	SUMATERA UTARA II	114.424
5	SUMATERA UTARA III	120.894
6	SUMATERA BARAT I	111.750
7	SUMATERA BARAT II	94.010
8	RIAU I	122.611
9	RIAU II	67.392
10	JAMBI	70.303
11	SUMATERA SELATAN I	107.319
12	SUMATERA SELATAN II	135.197
13	BENGKULU	75.826
14	LAMPUNG I	170.327
15	LAMPUNG II	182.644
16	BANGKA BELITUNG	41.897
17	KEPULAUAN RIAU	66.095
18	DKI JAKARTA I	138.029
19	DKI JAKARTA II	261.477
20	DKI JAKARTA III	138.399
21	JAWA BARAT I	165.442
22	JAWA BARAT II	188.925
23	JAWA BARAT III	157.667
24	JAWA BARAT IV	131.156
25	JAWA BARAT V	148.011
26	JAWA BARAT VI	233.738
27	JAWA BARAT VII	234.477
28	JAWA BARAT VIII	131.850
29	JAWA BARAT IX	156.451
30	JAWA BARAT X	168.738
31	JAWA BARAT XI	187.093
32	JAWA TENGAH I	128.963
33	JAWA TENGAH II	73.075
34	JAWA TENGAH III	123.354
35	JAWA TENGAH IV	160.546
36	JAWA TENGAH V	120.918
37	JAWA TENGAH VI	51.774
38	JAWA TENGAH VII	102.966
39	JAWA TENGAH VIII	81.773
40	JAWA TENGAH IX	109.527
41	JAWA TENGAH X	83.612
42	DI YOGYAKARTA	147.875
43	JAWA TIMUR I	102.720
44	JAWA TIMUR II	77.448
45	JAWA TIMUR III	80.360
46	JAWA TIMUR IV	92.281
47	JAWA TIMUR V	68.050
48	JAWA TIMUR VI	81.017
49	JAWA TIMUR VII	140.147
50	JAWA TIMUR VIII	118.341
51	JAWA TIMUR IX	47.047
52	JAWA TIMUR X	35.505
53	JAWA TIMUR XI	44.195
54	BANTEN I	85.277
55	BANTEN II	91.247
56	BANTEN III	215.323
57	BALI	37.090
58	NUSA TENGGARA BARAT	253.870
59	NUSA TENGGARA TIMUR I	43.761
60	NUSA TENGGARA TIMUR II	18.238
61	KALIMANTAN BARAT	102.146
62	KALIMANTAN TENGAH	49.522
63	KALIMANTAN SELATAN I	101.440
64	KALIMANTAN SELATAN II	50.668
65	KALIMANTAN TIMUR	144.705
66	SULAWESI UTARA	41.434
67	SULAWESI TENGAH	83.990
68	SULAWESI SELATAN I	147.115
69	SULAWESI SELATAN II	107.095
70	SULAWESI SELATAN III	84.756
71	SULAWESI TENGGARA	60.177
72	GORONTALO	26.499
73	SULAWESI BARAT	21.261
74	MALUKU	49.528
75	MALUKU UTARA	71.757
76	PAPUA	159.653
77	PAPUA BARAT	13.961
	JUMLAH	8.480.204

Lampiran VII

Calon Legislatif dari PKS



Lampiran VIII

CURICULUM VITAE

Nama : Sitri Kurnia Haya
Tempat Tgl Lahir : Bengkulu, 02 oktober 1989
Email : Sitri_Kurniahaya@yahoo.co.id
Fb : Sitri Kurnia Haya
Alamat Asal : Jl. Sinabung Raya desa kandang Kota Bengkulu
Alamat Jogja : Demakan Baru, Tegal Rejo Yogyakarta (Asrama Putri Daarut Tauhid)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Jawi
2. SDN 320 dan SDN 29 Kota Bengkulu
3. SMPN 02 KOTA Bengkulu
4. MAN 1 Model Kota Bengkulu
5. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. BEM-J JS
2. PSKH
3. KPK (Komunitas Pemerhati Konstitusi)
4. PMII (Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia)
5. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)
6. IMASUT (Ikatan Mahasiswa Sumatera)
7. IMB (Ikatan Mahasisw Bengkulu)
8. DPU-DT (Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid)
9. PKMS (Pendidikan Kader Masjid Syuhada)
10. IKPMDI (Majalah Nusantara)
11. Pelatihan Kepemimpinan DIY
12. Lingkar Permata